

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu perwujudan dalam mengembangkan serta menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu (Ningsih et al., 2018). Dalam hal ini, pendidikan dikatakan sebagai cara untuk mempertahankan keberlangsungan hidup dari setiap individu, dikarenakan dengan adanya pendidikan maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, akan berdampak pada peningkatan kehidupan manusia. Dengan demikian, setiap individu memiliki daya saing dan dapat bersaing dengan individu lainnya (Ningsih et al., 2018). Pendidikan di setiap negara memiliki kondisi yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang diterapkan, dukungan dari pemerintah, sarana dan prasarana yang dimiliki, karakteristik sumber daya manusia, dan pendanaan yang dialokasikan pun berbeda pula, sehingga faktor tersebut menyebabkan kondisi pendidikan suatu negara berbeda-beda (Fadia et al., 2021). Sebagaimana kondisi pendidikan yang ada di Indonesia yang saat ini sudah cukup baik, dengan adanya perkembangan yang cukup signifikan dari waktu ke waktunya, meskipun masih banyak terdapat kekurangan, namun kondisi pendidikan di Indonesia, saat ini sudah menunjukkan perkembangan ke arah yang cukup maju (Faiz et al., 2020). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aiman Faiz tahun 2020, bahwa pendidikan sistem pendidikan Indonesia yang saat ini dikonsepsikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merujuk pada konsep pemikiran filsafat progresif dari John Dewey (Faiz et al., 2020). Konsep tersebut menuntut peserta didik untuk terbuka terhadap perkembangan zaman, dengan didasarkan pada penguatan di indikator kemampuan, karakter atau sikap yang baik, kemampuan analisis dengan berpikir kritis dan kreatif serta inovatif. Sehingga diharapkan bisa membawa arah pendidikan Indonesia kepada taraf kemajuan (Fadia et al., 2021).

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila proses dan hasil belajar mereka pun baik, dan juga peserta didik bisa menerapkan hasil dari pembelajarannya di kehidupan sehari-hari (Rohmawati et al., 2015). Usaha untuk membangun kondisi pembelajaran yang memacu siswa agar terlibat langsung dan mengembangkan dirinya adalah guru

yang berperan sebagai tenaga pendidik harus berkolaborasi dengan siswa untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran (Slameto,2010). Minat belajar menjadi salah satu komponen yang penting, dikarenakan minat menjadi salah satu faktor pendorong atau penyebab dari keberhasilan proses pembelajaran, sebagai mana yang kita ketahui bahwa hipotesis sementara, jika siswa mempunyai minat yang tinggi dengan mata pelajaran terkait, maka nilainya pun akan tinggi, sedangkan jika peserta didik yang mempunyai minat yang rendah terhadap mata pelajaran terkait, maka nilainya pun rendah (Slameto,2010). Minat belajar memiliki beberapa indikator untuk mengukur, sejauh mana peserta didik memiliki minat terhadap pembelajaran. Menurut Slameto, parameter dari minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar.

Parameter tersebut menjadi tolak ukur untuk mengukur minat siswa, menggunakan kuesioner yang disebar diawal penelitian. Tentunya, minat belajar ini nantinya dijadikan acuan dan dibandingkan dengan hasil belajar kognitif siswa pada akhir semester(Slameto,2010). Dengan demikian, minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar kognitif. Minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa, hal ini dikarenakan jika minat belajar kognitif siswanya rendah maka hasil belajar kognitifnya pun menurut beberapa hipotesis yaitu akan rendah pula. Minat siswa juga dalam mata pelajaran juga berbeda-beda, hal ini dikarenakan setiap siswa mempunyai ketertarikan, kompetensi, serta aktivitas belajarnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa, minat mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap proses belajar siswa.

Minat belajar didorong oleh rasa percaya diri siswa, hal ini dikarenakan dengan adanya minat maka siswa akan lebih cenderung aktif dalam proses pembelajaran (Mayang, 2021). Membangun minat belajar tidak seluruhnya diserahkan kepada kepada siswa, namun ada campur tangan guru dan orang tua untuk membangun minat belajar siswa. Minat belajar siswa juga bisa dipengaruhi oleh cara mengajar guru, apakah pembelajaran yang disampaikan efektif atau tidak. Menurut Wortuba dan Wright Hamzah Uno (2013) dalam penelitiannya, yaitu indikator pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila himpunan materi memadai, komunikasi yang efektif,

keterlibatan saat pembelajaran berlangsung, afektif siswa baik, penilaian sesuai, penerapan pendekatan pembelajaran yang luwes, hasil belajar peserta didik yang baik. Dari ketujuh indikator ini, hasil belajar menjadi salah satu indikator akhir dalam pembelajaran yang efektif, membuktikan bahwa hasil belajar merupakan pengaruh dari minat belajar siswa (Wortruba dan Uno, 2013).

Siswa memiliki minat yang berbeda-beda pada setiap mata pelajaran. Sebagaimana pada mata pelajaran geografi, sebagaimana yang kita ketahui, bahwa geografi merupakan ilmu yang mengkaji tentang permukaan bumi, proses terjadinya, hubungan manusia dengan lingkungannya (Ahadi, 2020). Materi pembelajaran geografi menjadi penting untuk dipelajari, hal ini dikarenakan ilmu geografi merupakan ilmu yang menunjang kehidupan, maksudnya ialah kita sebagai makhluk hidup yang tinggal dipermukaan bumi, harus mengetahui bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungan, serta harus memiliki kemampuan untuk berfikir spasial. Oleh karena itu, geografi menjadi penting untuk dipelajari, untuk itu minat siswa terhadap pembelajaran geografi harus dibangun melalui berbagai cara dan upaya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran geografi di SMA Islam Terpadu Bandar Lampung, bahwa banyak siswa yang belum memiliki minat terhadap materi geografi, dikarenakan salah satu faktornya ialah siswa kesulitan untuk mengetahui istilah dari dalam geografi dan bagian perhitungan persentasenya sebanyak 36,36%. Hal tersebut menunjukkan bahwa, perlu adanya pembinaan terhadap minat pembelajaran geografi (Purnamasari et al, 2015). Adapun materi pada kelas XI Peminatan Geografi yaitu posisi strategis Indonesia dan potensi SDA, keragaman hayati, dinamika kependudukan, dan mitigasi kebencanaan.

Minat belajar dengan hasil belajar tentunya memiliki pengaruh hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dan analisis data, penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa di kelas XI IPS SMA 2 Kota Ternate pada mata pelajaran geografi tergolong dalam kategori tinggi sebesar 64,8%. Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal dalam diri siswa berupa perasaan senang, ketertarikan, rasa perhatian dan peran aktif siswa yang berusaha terlibat dalam mata pelajaran geografi menciptakan kesadaran siswa tentang arti penting mata pelajaran geografi dalam proses

pembelajaran. Adapun tingginya minat siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti peran guru dalam memberi motivasi tentang arti penting mata pelajaran geografi dan dukungan dari pihak orang tua siswa yang memberikan semangat kepada siswa untuk senantiasa belajar (Rahman et al.,2019).

Berdasarkan dari hasil penelitian lain dapat disimpulkan bahwa minat belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar geografi siswa SMAN 10, SMAN 18, dan SMAN 20 di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig  $0,001 < 0,05$  dan  $tH= 3,569$ . Dengan kontribusi pengaruh minat terhadap prestasi belajar geografi sebesar 16,18%. Hasil analisis tersebut diperkuat dengan teori yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah minat (Froretasari, 2019).

Sebagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMAN 50 Jakarta, berdasarkan pengamatan awal, dari hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) ganjil tahun ajaran 2022/2023, Adapun KKM SMAN 50 Jakarta yaitu 70, untuk rata-rata nilai mereka dibawah 70, hal ini tentunya menimbulkan pertanyaan dan permasalahan yang perlu dikaji dan diteliti mengenai bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI peminatan geografi. Materi yang diajarkan, pada PTS hanya sampai bab 2 saja, yaitu mengenai posisi strategi Indonesia dan potensi SDA, keragaman hayati, dan mitigasi kebencanaan. Jika kita bandingkan dengan nilai lainnya seperti sosiologi dan ekonomi, rata-rata nilainya diatas 70 (CBT SMAN 50 Jakarta). Berikut ini tabel hasil Penilaian Tengah Semester Ganjil tahun ajaran 2022/2023 mata pelajaran geografi :

Tabel 1. 1 Hasil PTS Kelas XI Peminatan Geografi Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas (>70)	Tidak Tuntas (<70)	Rata-Rata
XI Geografi 1	30 Siswa	30 Siswa	0 Siswa	76
XI Geografi 2	32 Siswa	15 Siswa	17 Siswa	66
XI Geografi 3	33 Siswa	15 Siswa	18 Siswa	63
XI Geografi 4	30 Siswa	9 Siswa	21 Siswa	59

Sumber : CBT SMAN 50 Jakarta Tahun 2022

Hal ini tentunya menimbulkan permasalahan, serta keingintahuan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kognitif geografi. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa, minat belajar dengan hasil belajar kognitif saling berhubungan atau dalam artian memiliki pengaruh (Yetfa et al., 2020). Minat belajar memiliki dua aspek yaitu aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif yaitu minat selalu didahului oleh pengetahuan, pemahaman, dan konsep yang diperoleh atau dikembangkan dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan aspek afektif merupakan kondisi emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai atau menentukan kegiatan yang disenangi atau diminati (Achru, 2019). Oleh karena itu, hubungannya dengan hasil belajar yaitu salah satu faktor yang mempengaruhinya ialah minat belajar, kecerdasan emosional (EQ), dan juga kecerdasan Intelektual (IQ). Faktor kecerdasan bisa tumbuh melalui minat yang ditanamkan pada mata pelajaran seperti geografi, namun ada juga sebagian siswa di SMAN 50 Jakarta yang diwawancarai bahwa mereka tidak minat, namun ternyata mereka memiliki kecerdasan sehingga hasil belajarnya baik. Oleh karena itu minat belajar bisa beriringan dengan kecerdasan, atau minat belajar bisa menjadi pondasi awal, kemudian diikuti oleh kecerdasan untuk mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan, ada juga sebaliknya kecerdasan ada pada pondasi awal, sehingga minat belajar tumbuh seiring dengan proses pembelajaran, untuk mencapai hasil belajar (Mayang, 2016).

Dengan demikian alasan peneliti mengambil judul Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI Peminatan Geografi Di SMAN 50 Jakarta, yaitu karena adanya permasalahan siswa yang sebagian tidak minat terhadap mata pelajaran geografi, sehingga berdampak pada hasil pembelajaran mereka.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas XI peminatan geografi terhadap mata pelajaran geografi?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas XI peminatan geografi pada mata

- pelajaran geografi?
3. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI peminatan geografi?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini perlu dibatasi agar penelitian tidak terjadi kesalahan penafsiran, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini akan difokuskan untuk meneliti pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kognitif geografi siswa kelas XI peminatan geografi di SMAN 50 Jakarta, yang akan masuk dalam penelitian ini yaitu hanya kelas XI, yang mengambil peminatan mata pelajaran geografi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI peminatan geografi di SMAN 50 Jakarta?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh pengalaman peneliti sesuai dengan bidang ilmu dan sebagai penunjang profesi guru apabila peneliti meneruskan pendidikan dan pekerjaan sebagai guru.

#### **b. Bagi Guru**

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui minat belajar siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap proses mengajar agar bisa memperbaiki cara mengajarnya, sehingga menarik bagi siswa dan bisa menumbuhkan minat belajarnya.

#### **c. Bagi Siswa**

Sebagai masukan dan evaluasi agar siswa lebih giat lagi dalam belajar mata pelajaran geografi.